

**ANALISIS KEPEMIMPINAN WIDYA KANDI SUSANTI SEBAGAI CALON  
PETAHANA YANG GAGAL PADA PILKADA DI KABUPATEN KENDAL  
TAHUN 2015**

*Leadership Analysis of Widya Kandi Susanti as a Incumbent Candidate who is  
Unsuccessful on Pilkada in Kendal District 2015*

**Denis Sitio, Drs. Mohammad Adnan, MA**

*Program Studi SI Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas  
Diponegoro, Kampus drh. R. Soejono Koesoemowardojo, Tembalang, Kota Semarang.*

*\*E-mail: denissitio.ds@gmail.com*

**ABSTRAK**

Kepemimpinan calon petahana merupakan salah satu poin penting dalam menentukan perolehan hasil suara pada Pemilihan Kepala Daerah. Di akhir masa kepemimpinannya, seorang pemimpin publik menjadi obyek evaluasi bagi rakyat yang berimplikasi pada sebuah konklusi dan sikap politik, yaitu “lanjutkan” atau “hentikan”. Fenomena kalahnya pasangan calon petahana Widya Kandi Susanti – Mohamad Hilmi di Pilkada Kabupaten Kendal tahun 2015 yang hanya mampu memperoleh 37,77% suara, menarik peneliti untuk menelisik dan menyajikan praktek-praktek kepemimpinan Widya Kandi Susanti pada masa kepemimpinannya selama lima tahun saat menjabat sebagai Bupati Kabupaten Kendal periode 2010-2015. Teori yang digunakan berfokus pada aspek-aspek kepemimpinan dengan mengacu berdasarkan kompetensi manajerial seorang pemimpin publik. Metode yang digunakan dengan tipe penelitian kualitatif melalui pendekatan analisis deskriptif. Pada penelitian ini ditemukan bahwa kepemimpinan Widya Kandi Susanti telah dilaksanakan dengan baik, namun kepemimpinan yang dapat dikatakan berhasil tidak mampu membawa pasangan calon petahana Widya Kandi Susanti – Mohamad Hilmi dalam meraih kemenangan di Pilkada Kabupaten Kendal tahun 2015. Kegagalan tersebut disebabkan oleh pembangunan fisik berupa infrastruktur jalan yang masih sangat minim, selain itu isu-isu negatif mengenai Widya Kandi Susanti yang beredar pada tahun yang sama dengan pelaksanaan Pilkada juga merupakan faktor dari kegagalan beliau dalam Pilkada di Kabupaten Kendal tahun 2015 yang lalu.

**Kata kunci:** kepemimpinan, calon petahana, kegagalan

**ABSTRACT**

*The leadership of incumbent candidates is one of the important points in determining the acquisition of vote results in the Regional Head Election. At the end of their tenure, a public leader becomes the object of evaluation for the people who have implications for a conclusion and a political attitude, that is "continue" or "stop". The phenomenon of the defeated incumbent candidate Widya Kandi Susanti – Mohamad Hilmi in the election of Kendal District in 2015 which is only able to obtain 37.77% of the vote, attracted researchers to*

*scrutinize and present the leadership practices of Widya Kandi Susanti during her five years leadership when she served as Regent Kendal Regency for the period of 2010-2015. The theory which is used focuses on the aspects of leadership with reference to the managerial competence of a public leader. The method which is used with the type of qualitative research through descriptive analysis approach. In this study it was found that the leadership of Widya Kandi Susanti has been well implemented, but the leadership that can be said succeeded is not able to bring the pair of incumbent candidate Widya Kandi Susanti – Mohamad Hilmi in winning in Pilkada Kendal regency in 2015. The failure is caused by the physical construction of road infrastructure which is still very minimal, other than that the negative issues about Widya Kandi Susanti circulating in the same year with the implementation of election is also a factor of her failure in the election in Kendal District in 2015.*

**Keywords:** *leadership, incumbent candidate, failure*

## **A. Pendahuluan**

Kepemimpinan seorang pemimpin di sektor publik sangat berpengaruh bagi kinerja dan pelaksanaan fungsi birokrasi, karena seorang pemimpin publik akan mengimplementasikan visi dan misinya melalui birokrasi. Di era reformasi ini, sudah mulai banyak bermunculan pemimpin-pemimpin daerah dari kaum wanita yang dapat dikatakan bahwa kepemimpinannya dalam mengatur dan menggerakkan suatu daerah tidak kalah dengan kepemimpinan laki-laki. Salah satu contoh daerah yang saat ini dipimpin oleh kaum perempuan adalah Kabupaten Kendal. Kabupaten Kendal sendiri sudah tiga periode dipimpin oleh kaum perempuan yaitu sejak tahun 2009 hingga saat ini.

Selain banyaknya kaum perempuan yang terjun untuk mencalonkan diri sebagai kepala daerah, istilah calon petahana juga sering muncul dan ikut serta kembali dalam proses pelaksanaan Pilkada. Munculnya nama calon petahana dalam pelaksanaan Pilkada memiliki peluang yang lebih besar dalam memenangkan Pilkada. Keuntungan mendapat peluang yang besar tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor baik secara langsung maupun tidak langsung. Keuntungan langsung yang diperoleh oleh calon petahana adalah dari segi popularitasnya yang dikenal oleh masyarakat sebagai kepala daerah. Namun, tidak jarang pula calon petahana yang gagal dalam memenangkan Pilkada tersebut. Kekalahan terjadi juga karena dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya yaitu pada saat menjadi pemimpin, calon petahana tidak dapat menjalankan

pemerintahannya dengan baik atau masyarakat merasa tidak mendapatkan apa yang mereka inginkan, seperti peningkatan kesejahteraan ekonomi atau pembangunan di daerah mereka. Gagalnya calon petahana dalam Pilkada tersebut seperti menjadi hukuman dari masyarakat karena tidak dapat menjalankan pemerintahan seperti harapan masyarakat.

Pada Pilkada serentak 9 Desember 2015, Kabupaten Kendal merupakan salah satu daerah yang di dalamnya terdapat calon petahana dan seluruh kandidat yang mencalonkan diri sebagai Bupati adalah kaum perempuan. Saat pelaksanaan Pilkada di Kabupaten Kendal, hanya ada dua pasang calon yang maju. Pasangan calon nomor urut 1 adalah Widya Kandi Susanti dan Mohamad Hilmi Dimiyati Rois, sedangkan pasangan calon nomor urut 2 adalah Mirna Annisa dan Masrur Marsykur. Widya Kandi Susanti merupakan calon petahana, dimana beliau menjabat sebagai Bupati Kendal pada periode 2010-2015. Berdasarkan hasil perhitungan suara yang diperoleh pada Pilkada di Kabupaten Kendal tahun 2015, pasangan Mirna Annisa - Masrur Masykur yang merupakan pendatang baru di dunia politik mampu meraih 62,23% suara, sementara pasangan calon petahana Widya Kandi Susanti – Mohamad Hilmi yang diusung oleh PDIP, Nasdem, dan PKB hanya mampu memperoleh 37,77% suara. Posisi Widya Kandi sebagai calon petahana dan Mohamad Hilmi yang berasal dari kalangan santri NU tidak membuahkan hasil yang manis.

Melihat fenomena tersebut, kepemimpinan petahana tampaknya memiliki poin penting tersendiri dalam menentukan perolehan hasil suara, mengingat bahwa pemimpin atau penguasa erat hubungannya dengan kinerja birokrasi dan masyarakat sebagai pengguna pelayanan fungsi birokrasi. Sebagai orang yang sedang berkuasa, kiprahnya selama memimpin menjadi obyek evaluasi rakyat (konstituen) dalam memberikan raport akhir, apakah nilainya baik atau buruk, yang berimplikasi pada sebuah konklusi dan sikap politik yaitu “lanjutkan” atau “hentikan”. Fenomena kalahnya pasangan calon petahana Widya Kandi Susanti – Mohamad Hilmi di Pilkada Kabupaten Kendal tahun 2015 menarik peneliti untuk menelisik dan menyajikan praktek-praktek kepemimpinan Widya Kandi Susanti pada masa kepemimpinannya selama lima tahun saat menjabat sebagai Bupati

Kabupaten Kendal periode 2010-2015, maka fokus penelitian yang di ambil adalah analisis kepemimpinan calon Bupati petahana yang gagal.

## **B. Kerangka Pemikiran Teoritis**

### **1. Teori Kepemimpinan**

Kepemimpinan secara luas meliputi proses mempengaruhi dalam menentukan tujuan organisasi, memotivasi perilaku pengikut untuk mencapai tujuan, mempengaruhi untuk memperbaiki kelompok dan budayanya. Selain itu juga mempengaruhi interpretasi mengenai peristiwa-peristiwa para pengikutnya, pengorganisasian aktivitas-aktivitas untuk mencapai sasaran, memelihara hubungan kerjasama dan kerja kelompok, perolehan dukungan dan kerjasama dari orang-orang di luar kelompok atau organisasi.<sup>i</sup>

Kepemimpinan juga merupakan salah satu fenomena yang paling mudah diobservasi, tetapi menjadi salah satu hal yang paling sulit untuk dipahami.<sup>ii</sup> Kepemimpinan juga dikatakan sebagai proses mengarahkan dan mempengaruhi aktivitas-aktivitas yang ada hubungannya dengan pekerjaan para anggota kelompok. Dengan demikian, kepemimpinan dapat dipahami sebagai proses mempengaruhi dan menggerakkan orang lain baik itu bawahan maupun pengikut melalui berbagai cara agar bawahan atau pengikut secara sukarela melakukan kerjasama untuk mencapai tujuan. Pada dasarnya kepemimpinan ada yang bersifat resmi (*formal leadership*) dan tidak resmi (*informal leadership*) dimana kepemimpinan formal tercermin di dalam suatu jabatan yang sah (*legitimate*) sedangkan kepemimpinan informal tercermin dalam bentuk pengakuan dari masyarakat atas kemampuan memimpin yang dimiliki oleh seseorang. Selain itu, kepemimpinan juga terbagi atas kepemimpinan sektor publik dan kepemimpinan sektor swasta.

### **2. Kepemimpinan Sektor Publik**

Seorang pemimpin sektor publik harus memiliki kemampuan untuk menggerakkan organisasinya berperan dan berkontribusi dalam pencapaian cita-cita nasional. Oleh karenanya, seorang pemimpin publik harus memiliki sejumlah keahlian yang mendukung tugasnya, antara lain:<sup>iii</sup> Oleh karenanya, seorang

pemimpin publik harus memiliki sejumlah keahlian yang mendukung tugasnya, antara lain:<sup>iv</sup>

#### 2.1 Integritas personal yang baik

Pemimpin yang berintegritas bertindak sesuai dengan ucapan, sama didepan dan dibelakang umum, konsisten antara apa yang diimani dan kelakukannya, antara sikap dan tindakan, antara nilai hidup yang dianut dengan hidup yang dijalankan.

#### 2.2 Mampu memecahkan konflik

Seorang pemimpin harus memiliki kemampuan dalam menyelesaikan konflik atau sebagai mediator dalam penyelesaian konflik tersebut.

#### 2.3 Berfikir kreatif dan inovatif

Kreativitas dan inovasi dapat diartikan muncul atau timbulnya sesuatu yang baru, kemudian dapat dimanfaatkan untuk perbaikan dan peningkatan situasi dan kondisi menjadi lebih baik.

#### 2.4 Peka terhadap lingkungan sekitar

Peka dalam arti selalu tergugah untuk memperbaiki segala sesuatu yang dirasanya tidak beres. Sebagai pemimpin publik harus mampu menempatkan diri sekaligus berempati terhadap lingkungan dengan beranggapan bahwa lingkungan merupakan bagian dari hidupnya.

#### 2.5 Mampu membangun komunikasi yang baik

Komunikasi pemimpin akan menentukan terjalinnya suasana interaksi antara para anggota di dalamnya. Komunikasi yang baik tidak berlangsung dalam satu arah saja, namun perlu adanya timbal-balik dari bawah ke atas. Pemimpin publik juga harus mampu membangun komunikasi yang baik dengan masyarakat.

### **3. Kepemimpinan Perempuan**

Penelitian Tannen mengemukakan bahwa pemimpin yang menekankan pada hubungan dan keakraban yang cenderung dimiliki oleh perempuan, memungkinkan seorang pemimpin tersebut bersikap memberdayakan segenap anggotanya, serta menekankan struktur organisasi.<sup>v</sup>

### **C. Metode Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang dibahas dan tujuan yang hendak dicapai, maka desain penelitian yang digunakan adalah tipe penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif, Metode deskriptif dimaksudkan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau objek (lembaga/instansi, masyarakat, seseorang dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak dan sebagaimana adanya. Peneliti mengambil wilayah penelitian di Kabupaten Kendal Jawa Tengah. Objek penelitian adalah kepemimpinan Widya Kandi Susanti sebagai calon petahana pada Pilkada di Kabupaten Kendal tahun 2015. Subjek dalam penelitian ini adalah

1. Wakil Bupati Kabupaten Kendal periode 2010-2015.
2. Birokrat-birokrat terkait sebagai bawahan atau pengikut Widya Kandi Susanti.
3. Anggota Partai Politik diluar pengusung Widya Kandi Susanti.
4. Masyarakat.

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data dalam suatu penelitian yaitu melalui data primer dan data sekunder.

#### **D. Hasil dan Pembahasan**

Kepemimpinan Widya Kandi Susanti sebagai calon petahana yang gagal pada Pilkada di Kabupaten Kendal tahun 2015 dapat di analisis dengan menggunakan kompetensi manajerial seorang pemimpin publik.

##### **1. Integritas Personal yang Baik**

Widya Kandi sebagai Kepala Daerah Kabupaten Kendal periode 2010-2015 merupakan sosok pemimpin yang memiliki integritas cukup tinggi. Telah ada konsistensi antara apa yang di ucapkan dengan apa yang dilakukan.<sup>vi</sup> Selama Widya Kandi memimpin Kabupaten Kendal, beliau telah melaksanakan tupoksinya dengan baik. Seperti yang kita ketahui, selama menjabat sebagai Bupati Kabupaten Kendal, beliau beberapa kali mendapatkan penghargaan atas kinerjanya. Jika kinerja seorang Kepala Daerah tidak sesuai dengan tupoksinya,

maka penghargaan itu tidak akan pernah diperoleh oleh Widya Kandi, bahkan mungkin beliau tidak dapat menyelesaikan masa kepemimpinannya selama 5 tahun tanpa diturunkan paksa.<sup>vii</sup> Widya Kandi sering menekankan kepada para bawahannya untuk terus melayani masyarakat dengan tetap menjaga dan berpegang teguh pada kode etik seorang pelayan publik. Bawahan cenderung akan melihat dan meniru pemimpinnya, jadi jika seorang pemimpin tidak bekerja sesuai dengan kode etik yang ada, maka secara tidak langsung hal yang serupa pun akan di alami oleh bawahannya. Widya Kandi tidak hanya sekedar memerintahkan hal tersebut kepada bawahannya saja, melainkan beliau juga menerapkannya di dalam dirinya sendiri.<sup>viii</sup>

Memang, sempat terdapat isu-isu negatif, dimana Widya Kandi dikabarkan menjalin hubungan dengan seorang Kapolres dan tersangkut kasus korupsi. Namun, sampai saat ini belum ditemukan bukti yang kuat mengenai isu Widya Kandi menjalin hubungan dengan seorang Kapolres. Belum bisa dikatakan bahwa isu tersebut adalah benar, karena setelah Pilkada dilaksanakan, isu tersebut tidak lagi berkembang di media. Begitu juga mengenai isu yang mengabarkan bahwa Widya Kandi terjerat kasus korupsi. Benar atau tidaknya isu tersebut dapat dilihat dari fakta dan keberadaan Widya Kandi. Semenjak beliau lepas dari masa jabatannya sebagai Bupati Kabupaten Kendal, dari Rumah Dinas Bupati beliau pindah dan tinggal di rumahnya yang berada di daerah Ketapang, Kabupaten Kendal.<sup>ix</sup>

## **2. Kemampuan Memecahkan Konflik**

Di Kabupaten Kendal sepanjang dipimpin oleh Widya Kandi, belum pernah dijumpai suatu konflik yang benar-benar serius dan krusial. Konflik yang terjadi hanya konflik rumah tangga saja, dalam artian hanya konflik-konflik kecil. Sebagai Kepala Daerah, peran Widya Kandi dalam mengatasi konflik yang ada sudah baik. Beliau mampu menjaga kekondusifan di sekitar lingkungan kerjanya, sehingga jarang sekali terjadi konflik, baik di antara bawahannya maupun antara beliau sendiri dengan bawahannya. Widya Kandi dengan Wakilnya pun terdapat pembagian peran, mampu saling melengkapi satu sama lain.<sup>x</sup> Widya Kandi juga mampu menciptakan kehidupan bermasyarakat yang tenang dan damai, belum

pernah ada perselisihan atau pertengkaran antar desa yang menonjol. Konflik di antara masyarakat juga sangat jarang terjadi, kekondusifan di dalam masyarakat tetap terjaga.<sup>xi</sup>

Walaupun konflik yang krusial dan benar-benar besar tidak pernah terjadi di Kabupaten Kendal selama kepemimpinan Widya Kandi, namun tidak dapat dipungkiri bahwasanya persoalan-persoalan yang relatif kecil juga tetap muncul dalam proses pelaksanaan Pemerintahan Daerah. Dalam menghadapi konflik yang ada di lingkungan masyarakat, Widya Kandi ikut berperan dan cukup mahir dalam menyelesaikan konflik tersebut. Konflik dapat di atasi dengan baik oleh beliau dengan tetap bersikap tenang dan tidak tergesa-gesa mengambil sebuah keputusan dan solusi dalam upaya menyelesaikan konflik tersebut.<sup>xii</sup> Pemecahan konflik dilakukan dengan memberdayakan Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang sekiranya sesuai dengan konflik yang terjadi, jadi peran dan fungsi setiap Organisasi Perangkat Daerah (OPD) terlihat jelas. Selama kepemimpinan Widya Kandi, konflik yang terjadi cenderung mampu diselesaikan oleh Organisasi Perangkat Daerah (OPD) terkait.<sup>xiii</sup>

Konflik yang terjadi di sekitar lingkungan kerja pun di selesaikan dengan melihat terlebih dahulu akar dari permasalahan tersebut. Pemecahan konflik dilakukan sesuai dengan kebutuhan yang ada, melihat dan menganalisis hal-hal yang terkait dengan konflik. Permasalahan-permasalahan yang terjadi di dalam lingkungan kerja cenderung mampu di atasi oleh Widya Kandi.<sup>xiv</sup> mulai dari pencegahan konflik, pemecahan atau penyelesaian konflik, sampai pada rehabilitasi dan tindakan pemantauan pasca terjadinya konflik dapat dilaksanakan dengan baik oleh Widya Kandi. Beliau dianggap mampu mencegah, meredam, dan bahkan memantau perkembangan konflik yang terjadi.<sup>xv</sup>

### **3. Berfikir Kreatif dan Inovatif**

Selama kepemimpinannya, Widya Kandi diketahui telah melakukan banyak gagasan dan inovasi-inovasi baru bagi Kabupaten Kendal. Beliau memang selalu menekankan pada dirinya sendiri bahwa sebagai Kepala Daerah sudah menjadi kewajibannya untuk terus melakukan inovasi-inovasi baru demi mewujudkan Kabupaten Kendal yang semakin maju. Widya Kandi dianggap cukup baik dalam

melakukan terobosan-terobosan baru.<sup>xvi</sup> Adapun beberapa inovasi yang telah dilakukan oleh Widya Kandi sebagai Kepala Daerah Kabupaten Kendal periode 2010-2015, antara lain:

a. Kawasan Industri Kendal

Kawasan Industri Kendal (KIK) dengan luas lahan kurang lebih 8.000 hektar diresmikan oleh Presiden Republik Indonesia Joko Widodo bersama Perdana Menteri Singapura Lee Hsien Loong pada 14 November 2016. Kawasan Industri Kendal (KIK) pertama kali digagas oleh Widya Kandi Susanti. Berbagai upaya dilakukan oleh beliau sejak menjabat sebagai Bupati Kabupaten Kendal tahun 2010. Hingga akhirnya PT Jababeka melirik Kabupaten Kendal sebagai daerah yang potensial dan sepatat untuk membangun Kawasan Industri Kendal (KIK).

b. Pelabuhan Kendal

Pelabuhan Kendal pertama kali di gagas oleh Hendy Boedoro, Bupati Kabupaten Kendal periode 2000-2007. Namun, Pelabuhan Kendal yang sudah dibangun sempat mangkrak selama lebih dari lima tahun. Tidak ada aktivitas penyebrangan dan niaga di Pelabuhan Kendal tersebut. Semenjak kepemimpinan Widya Kandi, Pelabuhan Kendal mengalami perkembangan yang cukup baik. Pelabuhan Kendal yang dulu sempat mangkrak telah diresmikan oleh Menteri Perhubungan Republik Indonesia Ignasius Jonan pada tahun 2016 lalu dan kini sudah mulai beroperasi dan difungsikan kembali. Saat ini, Pelabuhan Kendal telah melayani rute penyeberangan Kendal – Kumai dan jalur wisata Kendal – Karimunjawa, Jepara.

c. Pengembangan UMKM

Sebelum menjabat sebagai Bupati Kabupaten Kendal, Widya Kandi mempunyai pengalaman sebagai Ketua tim penggerak PKK di Kabupaten Kendal. Sejak saat itu, sebenarnya beliau sudah mulai mendorong para ibu-ibu PKK untuk berkreasi dan membuat suatu kreatifitas sebagai salah sumber bagi mereka untuk memperoleh penghasilan. Kemudian, saat Widya Kandi menjabat sebagai Bupati Kabupaten Kendal periode 2010-2015 beliau banyak melakukan inovasi-inovasi di dalam pengembangan dan peningkatan UMKM.

Di Kabupaten Kendal, UMKM yang ada kini dibedakan menjadi beberapa klaster, yaitu klaster jambu merah, klaster batik, dan klaster bandeng.

d. Pengembangan RSUD Dr. Soewondo

Pelayanan yang diberikan oleh RSUD Dr. Soewondo masih sangat kurang. Widya Kandi sebagai Kepala Daerah merasa prihatin melihat masyarakat banyak yang mengeluh terhadap pelayanan di RSUD Dr. Soewondo. Melihat hal itu, perbaikan-perbaikan terus dicanangkan untuk meningkatkan pelayanan di RSUD Dr. Soewondo. Semua pegawai di RSUD Dr. Soewondo diwajibkan untuk memakai pin dengan desain simbol senyuman, sebagai salah satu upaya yang dilakukan Widya Kandi untuk memperbaiki pelayanan di RSUD Dr. Soewondo. Pegawai di RSUD Dr. Soewondo yang semula terkenal angkuh dan tidak bersahabat dengan pasien, kini sudah berubah menjadi sosok pegawai yang ramah dan murah senyum. Perbaikan dan penataan bangunan RSUD Dr. Soewondo juga dilakukan dalam mendukung peningkatan pelayanan kesehatan bagi masyarakat.

e. Pengembangan Objek Wisata

Sebelumnya perkembangan objek wisata yang terdapat di Kabupaten Kendal masih sangat rendah. Pada masa kepemimpinannya, Widya Kandi banyak melakukan terobosan-terobosan baru dalam upaya pengembangan objek wisata. Salah satu contohnya ada objek wisata Curug Sewu, setelah dilakukan inovasi oleh Widya Kandi, ada perubahan ke arah yang lebih baik dari segi fasilitas, tatanannya maupun manajemennya.

#### **4. Kepekaan terhadap Lingkungan**

Widya Kandi memiliki kepekaan yang cukup tinggi terhadap lingkungan sekitar terutama di sekitar lingkungan masyarakat. Sikap responsif selalu melekat pada diri beliau. Beliau seorang pemimpin yang tanggap terhadap apa yang sedang dibutuhkan oleh masyarakat. Widya Kandi beranggapan bahwa masyarakatnya merupakan bagian dari hidupnya, sehingga semampu mungkin beliau akan berusaha untuk memperbaiki hal-hal yang perlu diperbaiki di sekitar lingkungan masyarakat. *Blusukan* merupakan salah satu wujud nyata dari sikap Widya Kandi yang peka terhadap lingkungan masyarakatnya.<sup>xvii</sup> Tidak hanya di

lingkungan masyarakat saja, beliau juga peka terhadap lingkungan kerjanya. Sikap peka yang dimiliki berhasil mendorong Widya Kandi untuk menciptakan suasana lingkungan kerja yang nyaman bagi para bawahannya.<sup>xviii</sup>

Namun, pada dasarnya tidak semua hal dapat dilakukan oleh seorang pemimpin publik. Tugas seorang Kepala Daerah sangat banyak, tidak hanya satu saja. Sehingga, kepekaan yang dimiliki seorang Kepala Daerah tidak mencakup ke segala sesuatu yang terjadi, baik itu di lingkungan kerjanya maupun di lingkungan masyarakat.<sup>xix</sup> Di dalam memimpin proses penyelenggaraan Pemerintah Daerah, Widya Kandi menerapkan sistem *reward and punishment* kepada para anak buahnya, beliau adalah sosok pemimpin yang tegas. Tidak hanya kepada rekan-rekan kerjanya saja Widya Kandi memberikan *reward* sebagai bentuk apresiasinya terhadap kinerja yang dilakukan oleh bawahannya, melainkan kepada masyarakat yang berprestasi juga.<sup>xx</sup>

## **5. Kemampuan Membangun Komunikasi**

Pendekatan selalu dilakukan oleh Widya Kandi kepada bawahannya. Bawahan cenderung menganggap Widya Kandi sebagai orang yang dekat dengan mereka. Interaksi yang terjadi berjalan dengan baik, sehingga muncul suatu kerjasama untuk mencapai tujuan bersama. Bahkan, hubungan beliau dengan Wakilnya juga terjalin baik. Walaupun memang tidak semua hal dikomunikasikan, karena keduanya menganggap bahwa ada hal-hal yang memang tidak perlu untuk dikomunikasikan.<sup>xxi</sup> Cara penyampaian komunikasi oleh Widya Kandi kepada bawahannya bersifat normatif dan mudah dipahami. Gaya bahasanya cenderung fleksibel, tergantung pada situasi yang ada.<sup>xxii</sup>

Kepemimpinan yang dijalankan oleh Widya Kandi bersifat demokratis, beliau selalu berusaha untuk mendengar serta menampung masukan-masukan dari bawahannya. Terbukti selama menjabat sebagai Bupati, hubungan beliau dengan para bawahannya sangat dekat. Hal yang sama juga terjadi di antara Widya Kandi dengan masyarakat Kendal. Beliau mampu menjalin komunikasi yang baik dengan rakyatnya tanpa pandang bulu. Sifat lugas yang dimiliki Widya Kandi membuat hubungan antara beliau dengan masyarakat juga dekat, beliau mampu menempatkan dirinya sesuai dengan keadaan, pembawaannya santai dan

tidak kaku, sehingga terlihat tidak ada batas pemisah yang membedakan pemimpin dan rakyatnya.<sup>xxiii</sup>

## **6. Kegagalan Widya Kandi Susanti**

Berdasarkan data yang diperoleh dari Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah Kabupaten Kendal tahun 2014, diketahui bahwa capaian kinerja dari Pemerintah Kabupaten Kendal termasuk dalam kategori tinggi dengan skor 87,95. Selain itu, data yang diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan para bawahan calon petahana Widya Kandi Susanti dan juga masyarakat, kepemimpinan dan kinerja Widya Kandi sewaktu menjabat sebagai Bupati Kabupaten Kendal selama lima tahun dapat dikatakan baik. Bahkan, tim sukses dari Mirna Annisa yang merupakan lawan dari Widya Kandi mengakui keberhasilan Widya Kandi dalam memimpin Kabupaten Kendal.<sup>xxiv</sup>

Namun, Kinerja baik Widya Kandi selama lima tahun tidak dapat membawa pasangan calon petahana Widya Kandi Susanti dan Mohamad Hilmi Dimiyati Rois untuk memperoleh kemenangan pada Pilkada di Kabupaten Kendal tahun 2015. Memang, sampai pada akhir masa periode, pembangunan infrastruktur jalan masih sangat kurang, masih banyak jalan-jalan yang rusak di Kabupaten Kendal. Hal itu disebabkan karena anggaran yang dibutuhkan untuk memperbaiki infrastruktur tentunya sangat besar. Kerusakan jalan yang ada di Kabupaten Kendal dengan anggaran yang diperoleh tidak sesuai, sehingga belum mampu menutup kerusakan. Pembangunan jalan juga harus terencana, sedangkan waktu lima tahun tidaklah waktu yang lama bagi seorang Kepala Daerah untuk menyelesaikan semua tugasnya. Padahal, infrastruktur jalan merupakan sesuatu yang bersentuhan langsung dengan masyarakat. Masyarakat cenderung lebih fokus kepada apa yang sering mereka lihat, jadi hanya dengan tidak tersentuhnya infrastruktur jalan membuat masyarakat menginginkan sosok pemimpin baru, yang harapannya pembangunan infrastruktur jalan dapat semakin digencarkan.<sup>xxv</sup>

Isu-isu negatif mengenai Widya Kandi yang muncul bertepatan pada tahun yang sama dengan pelaksanaan Pilkada juga merupakan faktor penyebab kegagalan Widya Kandi pada Pilkada di Kabupaten Kendal tahun 2015. Akibat tersebarnya isu-isu negatif tersebut, citra Widya Kandi di mata masyarakat

menurun. Kepemimpinan yang termasuk dalam kategori penilaian baik sekalipun ternyata tidak dapat menjamin terpilihnya kembali calon petahana. Hal tersebut dibuktikan dengan kalahnya Widya Kandi Susanti sebagai calon petahana pada Pilkada di Kabupaten Kendal tahun 2015.

#### **E. Kesimpulan dan Saran**

1. Keberhasilan seorang pemimpin dalam memimpin suatu daerah tidak selalu paralel terhadap kemenangan, masih ada faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi menang atau kalahnya seorang calon petahana pada pelaksanaan Pilkada.
2. Dari lima variabel kompetensi manajerial seorang pemimpin publik, kepemimpinan Widya Kandi Susanti diketahui bahwa empat variabel tergolong positif dan satu variabel tergolong negatif.
3. Kepemimpinan seorang pemimpin publik dapat di analisis tidak hanya berdasarkan dari keberhasilan kinerja dalam memimpin suatu daerah, melainkan faktor moralitas pemimpin juga sangat diperlukan.

Oleh sebab itu, Diperlukan kajian yang mendalam untuk meneliti kepemimpinan seorang pemimpin., dan dalam menilai kepemimpinan seorang pemimpin hendaknya melihat dari karakter atau sifat dari pemimpin juga, tidak hanya menilai berdasarkan kinerjanya saja.

---

**Endnote:**

- <sup>i</sup> Veitzal Rivai, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, (Jakarta: Rajawali Press, 2004), hal. 2.
- <sup>ii</sup> Daft (1999) dalam Harbani Pasolong, *Kepemimpinan Birokrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 5.
- <sup>iii</sup> Budi Setiyono, *Pemerintahan dan Manajemen Sektor Publik*, (Jakarta: Kalam Nusantara, 2007), hal. 88-90.
- <sup>iv</sup> Budi Setiyono, *Pemerintahan dan Manajemen Sektor Publik*, (Jakarta: Kalam Nusantara, 2007), hal. 88-90.
- <sup>v</sup> Sangra Juliano, "Komunikasi dan Gender: Perbandingan Gaya Komunikasi dalam Budaya Maskulin dan Feminim", *JIPSI: Jurnal Ilmiah Ilmu Politik dan Komunikasi*, Volume V No. I, 2015, hal. 21-22.
- <sup>vi</sup> Wawancara dengan Bapak Rubiyanto sebagai masyarakat.
- <sup>vii</sup> Wawancara dengan Bapak Sihotang sebagai masyarakat.
- <sup>viii</sup> Wawancara dengan Bapak Yuswantoko sebagai Kepala Kelurahan Kebondalem.
- <sup>ix</sup> Wawancara dengan Ibu Jumiati sebagai masyarakat.
- <sup>x</sup> Wawancara dengan Bapak Tatang Iskandariyanto sebagai Kepala Inspektorat Kabupaten Kendal, Bapak Yuswantoko sebagai Kepala Kelurahan Kebondalem.
- <sup>xi</sup> Wawancara dengan Bapak Rasto sebagai anggota Partai Politik Hanura.
- <sup>xii</sup> Wawancara dengan Bapak Sihotang sebagai masyarakat.
- <sup>xiii</sup> Wawancara dengan Bapak Rofi'i sebagai Kasi Ketahanan Pangan Kesbangpol.
- <sup>xiv</sup> Wawancara dengan Bapak H Muhammad Mustamsikin sebagai mantan Wakil Bupati Kabupaten Kendal periode 2010-2015.
- <sup>xv</sup> Wawancara dengan Bapak Rasto sebagai anggota Partai Politik Hanura.
- <sup>xvi</sup> Wawancara dengan Bapak H Muhammad Mustamsikin sebagai mantan Wakil Bupati Kabupaten Kendal periode 2010-2015.
- <sup>xvii</sup> Wawancara dengan Bapak Rofi'i sebagai Kasi Ketahanan Pangan Kesbangpol, Bapak Sihotang sebagai masyarakat.
- <sup>xviii</sup> Wawancara dengan Bapak Rofi'i sebagai Kasi Ketahanan Pangan Kesbangpol.
- <sup>xix</sup> Wawancara dengan Bapak H Muhammad Mustamsikin sebagai mantan Wakil Bupati Kabupaten Kendal periode 2010-2015.
- <sup>xx</sup> Wawancara dengan Bapak Tatang Iskandariyanto sebagai Kepala Inspektorat Kabupaten Kendal, Wawancara dengan Bapak Yuswantoko sebagai Kepala Kelurahan Kebondalem.
- <sup>xxi</sup> Wawancara dengan Bapak Tatang Iskandariyanto sebagai Kepala Inspektorat Kabupaten Kendal, Wawancara dengan Bapak H Muhammad Mustamsikin sebagai mantan Wakil Bupati Kabupaten Kendal periode 2010-2015.
- <sup>xxii</sup> Wawancara dengan Bapak Rofi'i sebagai Kasi Ketahanan Pangan Kesbangpol, Wawancara dengan Bapak Yuswantoko sebagai Kepala Kelurahan Kebondalem.
- <sup>xxiii</sup> Wawancara dengan Bapak Rofi'i sebagai Kasi Ketahanan Pangan Kesbangpol, Wawancara dengan Bapak M Tri Kurniawan sebagai anggota Partai Politik PKS.
- <sup>xxiv</sup> Wawancara dengan Bapak M Tri Kurniawan sebagai anggota Partai Politik PKS.
- <sup>xxv</sup> Wawancara dengan Ibu Jumiati sebagai masyarakat.

---

## DAFTAR PUSTAKA

### **Buku**

- Ahmadi, Habu. 1999. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Andriansyah. 2015. *Kepemimpinan Visioner Kepala Daerah: Kajian dan Teori*. Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama.
- Dantes, Nyoman. 2012. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Kaloh, J. 2009. *Kepemimpinan Kepala Daerah: Pola Kegiatan, Kekuasaan, Perilaku Kepala Daerah dalam Pelaksanaan Otonomi Daerah*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pasolong, Harbani. 2013. *Kepemimpinan Birokrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Rivai, Veitzal. 2004. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Setiyono, Budi. 2007. *Pemerintahan dan Manajemen Sektor Publik*. Jakarta: Kalam Nusantara.
- Setiyono, Budi. 2012. *Birokrasi dalam Perspektif Politik dan Administrasi*. Bandung: NUANSA.
- Singarimbun dan Sofian Effendi. 1989. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: LP3ES.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Wasistiono, Sadu. 2003. *Kapita Selekta Manajemen Pemerintahan Daerah*. Bandung: Fokusmedia.
- Wasistiono, Sadu. 2010. *Modul Kepemimpinan Pemerintahan*. Jatinangor: Badan Pendidikan dan Pelatihan Kementerian Dalam Negeri.

### **Jurnal**

- Damayanti, Fitria. 2015. "Peran Kepemimpinan Wanita dan Keterlibatannya dalam Bidang Politik di Indonesia". *Jurnal Aspirasi*. ISSN 2087-2208 Vol. 5 No. 2.
- Juliano, Sangra. 2015. "Komunikasi dan Gender: Perbandingan Gaya Komunikasi dalam Budaya Maskulin dan Feminim". *JIPSI: Jurnal Ilmiah Ilmu Politik dan Komunikasi*. Volume V No. I.
- Nurlina. 2015. "Model Kepemimpinan dalam Karakteristik Gender". *An-Nisa'*. Vol. VIII No. 1.
- Saefulrahman, Iyep. 2015. "Kepemimpinan, Modal Sosial, dan Pembangunan Desa (Kasus Keberhasilan Pembangunan di Desa Pangauban Kecamatan Cisurupan Kabupaten Garut)". *Jurnal Ilmu Pemerintahan*. ISSN 2442-5958 Vol.1 No. 1.

### **Website**

---

[https://id.wikipedia.org/wiki/Daftar\\_Bupati\\_Kendal](https://id.wikipedia.org/wiki/Daftar_Bupati_Kendal) (di akses pada 16 September 2017)

<http://jateng.tribunnews.com/2016/03/29/evaluasi-pilkada-kpu-kendal-dinilai-belum-maksimal-gandeng-pemilih-pemula> (di akses pada 10 maret 2017)

<http://kpu.kendalkab.go.id/?p=189> (di akses pada 21 Februari 2018)

<https://pilkada2015.kpu.go.id/kendalkab> (di akses pada 21 Februari 2018)

<m.bisnis.com/kabar24/read/20160217/78/520139/mirna-annisa-bupati-termuda-di-jawa-tengah> (di akses 16 September 2017)